

Pengembangan Modul Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharotul Kalam) di Kelas VIII MTs Raudatul Akmal

Mardiatul Husna Rambe¹, Zakiah Nur Harahap², Syarifah Widya Ulfa³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: mardiatulhusnar@gmail.com¹, zakiahhr02@gmail.com², syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul bahasa arab dalam meningkatkan kemahiran berbicara (Mahrotul Kalam) Di Kelas VIII MTs Radatul Kalam. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono,2013.) Paradigma penelitian dan pengembangan dalam Research and Developmen, dalam tahapan ini, para peneliti akan di hadapkan pada suatu langkah mendesain, menyusun, mengimplementasi, suatu objek (model) tertentu untuk segera di uji cobakan, lalu di lihat dampaknya, dari uji coba tersebut kemudian di revisi. Berdasarkan hasil penelitian dan mengembangkan produk, dapat diperoleh kesimpulan terkait dengan mengembangkan kemahiran berbicara, melakukan pembelajaran, mengamati, merancang, membuat produk dan menganalisis tingkat kelayakan produk, berikut ini merupakan kesimpulan hasil penelitian pengembangan. Proses mengembangkan modul bahasa Arab dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap di antaranya melakukan perencanaan yaitu menganalisis semua yang terkait program bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Kelas VIII MTs Raudatul Akmal. Kemudian melakukan perencanaan dalam pembelajaran seperti membuat pemetaan rencana pembelajaran (silabus), agar setiap pembelajaran yang dilakukan dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik, melakukan penulisan sesuai dengan standart modul kemudian melakukan penilaian terhadap modul bahasa Arab oleh para Ahli materi dan ahli desain, revisi dengan melakukan perbaikan, kemudian penilaian kembali dan uji coba terhadap peserta didik. Hal itu peneliti lakukan untuk menghasilkan modul bahasa Arab yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan program bahasa Arab di MTs Raudatul Akmal

Kata Kunci : *Pengembangan, Modul, Bahasa Arab, Kemahiran Berbicara*

Abstract

This research aims to develop Arabic language modules to improve speaking skills (Mahrotul Kalam) in Class VIII MTs Radatul Kalam. This study uses the Research and Development (R&D) method. Research and development methods are research methods used to produce certain products and test the effectiveness of these products (Sugiono, 2013.) The research and development paradigm in Research and Development, in this stage, researchers will be faced with a step of designing, compiling, implementing , a certain object (model) to be immediately tested, then the impact is seen, from the trial it is then revised. Based on the results of research and product development, conclusions can be obtained related to developing speaking skills, conducting learning, observing, designing, making products and analyzing the level of product feasibility, the following is the conclusion of the development research results. The process of developing the Arabic language module in this study was through several stages including planning, namely analyzing everything related to the Arabic language program and learning Arabic which was implemented in Class VIII MTs Raudatul Akmal. Then carry out planning in learning such as making a mapping of learning plans (syllabus), so that each lesson carried

out can suit the needs of students, writing in accordance with standard modules then conducting an assessment of the Arabic language module by material experts and design experts, revising by making improvements , then re-assessment and testing of students. This is what researchers do to produce Arabic language modules that meet the needs of students in developing Arabic language programs at MTs Raudatul Akmal

Keywords : *Development, Module, Arabic Language, Speaking Proficiency*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia, hakikatnya jauh lebih sempurna di banding dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki akal sehat untuk bisa merasakan, mempunyai panca indra untuk melihat, mendengar, berbicara dan menulis. Dalam hal ini berbicara adalah sarana utama dengan sesama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai desain. Kegiatan berbicara mempunyai dua aspek komunikasi dua arah yaitu antara pembicara dengan pendengar. Dengan demikian latihan bicara harus didasari oleh (1) kemampuan mendengar (2) kemampuan mengucap (3) penguasaan kosa kata sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud dan fikirannya (Fuad, Efendy. 2005).

Bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlitasi didalam hati, Namun lebih detailnya bahasa diartikan sebagai alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab mempunyai dua variates, variates pertama digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam sekolah, kantor, seminar, diplomatik, berita, buku-buku, majalah, dokumendokumen resmi dan sebagainya. Sedangkan varietas kedua, sering digunakan untuk keperluan komunikasi atau percakapan sehari-hari oleh warga kebanyakan dari segala kalangan baik yang terpelajar maupun yang buta huruf. Oleh karena itu harus diperhatikan adalah tujuan pengajaran bahasa Arab itu sendiri dalam menguasai empat kemahiran diantaranya kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran menulis dan kemahiran membaca (Syaiful Mustafa, 2011). Faktanya Kemahiran berbicara adalah hasil dari ketrampilan menyimak yang diulang-ulang dan ditirukan. Oleh karena itu seorang anak yang lahir ditengah-tengah pengguna bahasa Arab akan lancar berbicara Arab walaupun anak tersebut belum mengenal tulisan dan belum bisa baca. Karena mereka menyimak orang-orang dilingkungannya yang berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Hal ini, terlihat dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Raudatul Akmal. Bahasa Arab bertujuan untuk memudahkan akan berkomunikasi dengan baik antara peserta didik. Dalam teknik pembelajarannya mereka menggunakan metode demonstrasi dengan proses guru mengucapkan beberapa kali kemudian anak menirukan beberapa kali dan mengartikannya setelah itu peserta didik mulai menuliskan di buku sakunya. Hal itu dilakukan setiap pagi dan mempratekkan dalam kegiatan sehari- hari mereka. Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengembangan Modul Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharotul Kalam) Di Kelas VIII MTs Raudatul Akmal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono,2013.) Paradigma penelitian dan pengembangan dalam Research and Developmen, dalam tahapan ini, para peneliti akan di hadapkan pada suatu langkah mendesain, menyusun, mengimplementasi, suatu objek (model) tertentu untuk segera di uji cobakan, lalu di lihat dampaknya, dari uji coba tersebut kemudian di revisi. Proses uji coba revisi ini terus dilakukan dengan seiring bertambahnya wilayah populasi atau sampel (Emzir, 2010). Metode penelitian ini merujuk pada model Research and Development dengan sedikit penyesuaian sesuai

dengan konteks penelitian. Penelitian ini tujuannya adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkup adalah pengembangan modul bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran berbicara (Mahrotul Kalam). Modul bahasa Arab tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemahiran berbicara (Mahrotul Kalam).

HASIL DAN PEMBAHASAN

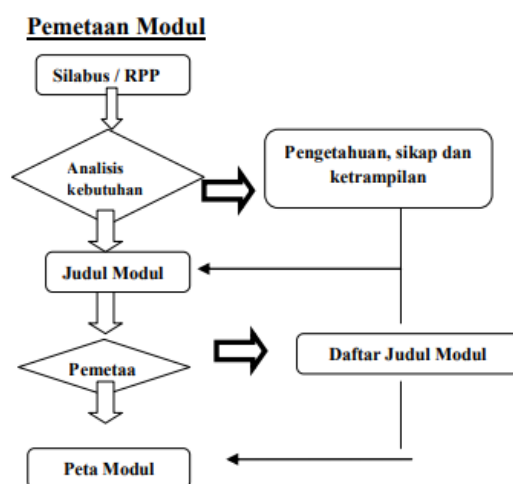
Pengembangan Penyusunan Modul

Model pengembangan modul merupakan seperangkat prosedur yang dilakukan secara berurutan untuk melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran modul. Modul pembelajaran disusun berdasarkan prinsip pengembangan suatu modul, meliputi analisis kebutuhan, pengembangan desain modul, implementasi, evaluasi dan validasi serta jaminan kualitas. Pengembangan modul dilakukan dengan tahapan yaitu menetapkan strategi pembelajaran dan desain, memproduksi modul dan pengembangan perangkat penilaian. Dengan demikian modul disusun berdasarkan desain yang ditetapkan. Desain modul ditetapkan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun guru. Materi atau isi modul yang ditulis harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun, isi modul mencakup substansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu kompetensi.

Adapun langkah-langkah penyusunan modul:

1. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang diprogramkan. Nama dan judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus atau RPP. Pada dasarnya tiap satu standar kompetensi dikembangkan menjadi satu modul dan satu modul terdiri dari 2 - 4 kegiatan pembelajaran. Setelah kebutuhan modul ditetapkan, langkah berikut adalah membuat peta modul. Peta modul adalah tata letak atau kedudukan modul pada satu satuan program yang digambarkan dalam bentuk diagram. Pemetaan bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut:



2. Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, rpp diacu sebagai desain dalam penyusunan/penulisan modul. Penulisan modul belajar diawali dengan menyusun buram/draff/ konsep modul. Modul yang dihasilkan dengan dinyatakan sebagai buram sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Bila uji coba dinyatakan layak modul dapat diimplementasikan secara riil. Sebelum modul

diimplementasikan perlu diuji coba terlebih dahulu uji coba dilakukan terhadap buram modul yang telah dinyatakan valid. Karena modul telah dinyatakan valid tidak berarti modul tersebut siap digunakan. Langkah ini membantu meningkatkan efisiensi penyiapan modul. Bila hasil uji coba buram modul layak, berarti modul tersebut siap diimplementasi untuk kepentingan pembelajaran yang sesungguhnya. Siap dicetak dan diperbanyak. Sebaliknya bila modul belum layak, maka harus dilakukan perbaikan seperlunya, sesuai dengan masukan pada saat uji coba (Daryanto, 2013).

3. Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul, bahan, alat, desain dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Penilaian

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrument yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.

5. Evaluasi dan Validasi

Evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilakukan sesuai dengan desain perkembangan. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrument evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul. Instrumen disodorkan ke guru dan peserta didik. Karena keduanya terlibat langsung dengan demikian hasil evaluasi secara objektif. Validasi adalah proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar. Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan para ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Bila tidak ada maka dilakukan oleh sejumlah guru yang mengajar pada bidang atau kompetensi tersebut. Bila hasil validasi ternyata menyatakan bahwa modul tidak valid maka modul tersebut perlu diperbaiki sehingga menjadi valid.

6. Jaminan kualitas

Untuk menjamin bahwa modul yang disusun telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam pengembangan modul. Maka selama proses pembuatan perlu dipantau untuk menyakini bahwa modul telah disusun sesuai dengan desain yang ditetapkan.

Kemahiran Berbicara (Mahrotul Kalam) Bahasa Arab

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Sedangkan mahārah kalām adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Adapun macam-macam keterampilan Berbicara yaitu:

1. Percakapan (Muhādatsah)

Muhādatsah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.

2. Ungkapan secara lisan (Ta'bir Syafahih)

Ta'bir Syafahih adalah yaitu latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya (Ahmad Izzan,

2009).

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

1. Untuk pembelajar pemula (mubtadi")
 - a. Guru mulai melatih bicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh siswa
 - b. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - c. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna
 - d. Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
2. Bagi pembelajar menengah (mutawassith)
 - a. Belajar berbicara dengan bermain peran
 - b. Berdiskusi tentang tema tersebut
 - c. Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa
 - d. Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.
3. Bagi pembelajar tingkat lanjut (mutaqaddim)
 - a. Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
 - b. Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - c. Tema jelas dan terbatas
 - d. Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui. (Wa'mun, 2011).

Pengembangan Modul Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharotul Kalam) Di Kelas VIII MTs Raudatul Akmal

Langkah pertama adalah menentukan judul modul, dengan ini peneliti memberi judul, langkah selanjutnya menentukan tujuan, menentukan garis besar materi, penyusunan kerangka dan mengumpulkan bahan materi.

1. Penentuan Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah menentukan tujuan akhir yang dapat dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul. Berdasarkan tujuan ini dapat diketahui apa saja materi yang semestinya muncul dalam modul bahasa Arab. Adapun tujuan untuk peneliti mengembangkan modul bahasa arab sebagai penunjang pembelajaran bahasa arab adalah (a) agar peserta didik mampu berdialog dengan bahasa arab tentang kehidupan sehari-hari, (b) agar peserta didik mampu menguasai lebih banyak kosa kata bahasa, (c) agar peserta didik mampu mengembangkan kosa kata yang mereka dapat dalam program tersebut.

2. Pemilihan Bahan

Pada tahap ini dilakukan bahan yang akan dimasukkan ke dalam modul, diantaranya pemilihan materi, contoh soal, gambar dan prosedur yang harus dilakukan peserta didik. Pemilihan materi seperti tema yang sering digunakan sehari-hari dan mensinkronisasikan tema dalam kitab durusul lughah yang dipelajari di sekolah. Contoh soal dipilih sesuai dengan kemahiran berbicara, pemilihan soal dari yang termudah hingga tersulit agar peserta didik dapat mengukur kemampuannya sendiri dari cara berbicara ataupun tertulis. Contoh dialog dipilih dari beberapa kumpulan percakapan yang masih relatif baru dan dipilih dari beberapa buku sumber lain dan internet.

3. Penyusunan Kerangka

Penyusunan modul bahasa Arab ini didahului dengan penyusunan kerangka agar modul pembelajaran dapat ditulis secara terstruktur. Penyusunan ini dimulai dari halaman judul , kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, petunjuk bagi guru, standar kompetensi, belajar secara individu, pedoman transliterasi Arab – latin, daftar isi, isi judul per tema, tes formatif, lagu bahasa Arab, kamus penunjang, daftar Pustaka

4. Pengumpulan bahan

Setelah kerangka modul tersusun , langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan modul ini. Bahan- bahan tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku referensi , modul dan internet.

5. Pengembangan Produk

Setelah tahapan perencanaan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyusunan modul pembelajaran. Kertas yang digunakan dalam peulisan modul adalah A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan berat 80 gram, modul mempunyai tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian kedua dan bagian ketiga. Bagian pertama berupa penyajian sampul luar, sampul dalam, kata pengantar, daftar isi dan kerangka modul. Pada sampul luar bagian terdiri dari jenis pembelajaran, judul buku, penulis dan sasaran buku. Jenis pembelajarannya adalah modul bahasa Arab tingkat pemula. Sampul belakang terdiri dari gambaran kegiatan peserta didik pondok pesantren walisongo dalam kegiatan ziarah akbar dan studi banding ke pondok lain serta kata bijak dari para sastrawan. Sampul ini dicetak dengan kertas A4 Ivory 260 gram dn dilaminasi glossy. Pada bagian kata pengantar dijelaskan secara keseluruhan terkait penjelasan isi modul, Langkah-langkah pembelajaran dan tujuan akhir mengenai modul. Bagian kedua adalah isi , pada bagian ini dibagi menjadi tiga, pertama, kata sapaan, kata perintah, kata larangan kemudian contoh memperkenalkan diri sendiri secara resmi, yang kerap digunakan setiap kali bertemu dengan orang asing, kedua adalah isi tema, percakapan pendek dalam kegiatan sehari-hari. ketiga adalah latihan soal dan lagu bahasa Arab. pada bagian ini peneliti memilih soal dari yang termudah hingga tersulit dan lagu bahasa Arab yang sederhana yang kerap dijumpai. Bagian akhir dari penyajian modul ini terdiri dari glosorium, daftar pustaka. Glosorium adalah kamus kecil yang berisi tentang kosa kata yang digunakan dalam modul dan kosa kata disekitar kita. Daftar pustaka untuk merujuk sumber- sumber yang digunakan untuk penulisan modul.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan mengembangkan produk, dapat diperoleh kesimpulan terkait dengan mengembangkan kemahiran berbicara, melakukan pembelajaran, mengamati, merancang, membuat produk dan menganalisis tingkat kelayakan produk, berikut ini merupakan kesimpulan hasil penelitian pengembangan. Proses mengembangkan modul bahasa Arab dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap di antaranya melakukan perencanaan yaitu menganalisis semua yang terkait program bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Kelas VIII MTs Raudatul Akmal. Kemudian melakukan perencanaan dalam pembelajaran seperti membuat pemetaan rencana pembelajaran (silabus), agar setiap pembelajaran yang dilakukan dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik, melakukan penulisan sesuai dengan standart modul kemudian melakukan penilaian terhadap modul bahasa Arab oleh para Ahli materi dan ahli desain, revisi dengan melakukan perbaikan, kemudian penilaian kembali dan uji coba terhadap peserta didik. Hal itu peneliti lakukan untuk menghasilkan modul bahasa Arab yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan program bahasa Arab di MTs Raudatul Akmal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan, 2009. Metodologi Pembelajaran bahasa Arab Humaniora, Bandung
- Daryanto, 2013. Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar, Gava Desain, Yogyakarta.
- Effendi, Fuad, 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang : Misykat.
- Emzir, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta
- Syaiful Mustofa, 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, Malang, Uin Malik Press.
- Wa Mun, 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Teras,